

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat *Culture Shock* pada Mahasantri (Jawa) Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan jumlah presentase 20 mahasantri memiliki *Culture Shock* pada kategori tinggi, 146 mahasantri memiliki *Culture Shock* pada kategori sedang, 68 mahasantri memiliki *Culture Shock* pada kategori rendah.
2. Tingkat *Culture Shock* pada Mahasantri (Non Jawa) Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang tergolong sedang. Hal ini dilihat berdasarkan jumlah presentase 3 mahasantri memiliki *Culture Shock* pada kategori tinggi, 21 mahasantri memiliki *Culture Shock* pada kategori sedang, 12 mahasantri memiliki *Culture Shock* pada kategori rendah.
3. Tingkat kemampuan adaptasi pada Mahasantri (Jawa) Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang tergolong tinggi. Hal ini dilihat berdasarkan jumlah presentase 157 mahasantri memiliki kemampuan adaptasi pada kategori tinggi, 74 mahasantri memiliki kemampuan adaptasi pada kategori sedang, 3 mahasantri memiliki kemampuan adaptasi pada kategori rendah.
4. Tingkat kemampuan adaptasi pada Mahasantri (non Jawa) Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang tergolong tinggi. Hal ini dilihat berdasarkan

jumlah presentase 20 mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi pada kategori tinggi, 16 mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi pada kategori sedang, 0 mahasiswa memiliki kemampuan adaptasi pada kategori rendah.

5. Hubungan pengaruh antara *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi Mahasiswa (Jawa) di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang hasil signifikan dari korelasi *product moment*, yaitu sebesar $p = 0,000$ ($r = -0,354^*$; $p < 0,05$). Jadi H_0 peneliti H_0 penelitian DITOLAK yaitu ada hubungan pengaruh *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi Mahasiswa ditinjau dari regional (Jawa). Dan H_a penelitian diterima yaitu tidak ada hubungan pengaruh *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi Mahasiswa ditinjau dari regional (Jawa). Hal ini mengidentifikasi jika semakin tinggi *Culture Shock* yang terjadi semakin tinggi kemampuan adaptasi mahasiswa Jawa, begitu pula sebaliknya. Sementara dari uji regresi linier sederhana didapat Angka R didapat 0,354 artinya korelasi antara variable *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi mahasiswa (Jawa) sebesar 0,354. Menunjukkan bahwa tidak terjadinya hubungan erat atau signifikan karena nilai R tidak mendekati 1. Nilai R square 0,126 artinya presentase sumbangan pengaruh variable *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi sebesar 12,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak Dan H_a diterima, tidak ada pengaruh antara *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi mahasiswa (Jawa). Nilai -t hitung $-5,773 < t$ tabel 2,256 maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara *culture shock* dengan

kemampuan adaptasi mahasiswa Jawa. Nilai $-t$ hitung $-5,773 < t$ tabel $2,256$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara *culture shock* dengan kemampuan adaptasi mahasiswa Jawa.

6. Hubungan antara *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi Mahasiswa (non Jawa) di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang hasil signifikan dari korelasi *product moment*, yaitu sebesar $p = 0,033$ ($r = -0,357^*$; $p < 0,05$). Jadi H_0 peneliti DITERIMA yaitu ada hubungan pengaruh *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi Mahasiswa ditinjau dari regional (non Jawa). Dan H_a penelitian ditolak yaitu tidak ada hubungan pengaruh *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi Mahasiswa ditinjau dari regional (non Jawa). Sedangkan hubungan yang terjadi adalah negatif (nilai korelasi negatif) sehingga semakin tinggi *Culture Shock* semakin rendah kemampuan adaptasi. Semakin tinggi kemampuan adaptasi semakin rendah *Culture Shock* Mahasiswa non Jawa. Sementara dari data regresi linier sederhana didapat angka R didapat $0,357$ artinya korelasi antara variable *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi mahasiswa (non Jawa) sebesar $0,357$. Menunjukkan bahwa tidak terjadinya hubungan erat atau signifikan karena nilai R tidak mendekati 1. Nilai R square $0,127$ artinya presentase sumbangan pengaruh variable *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi mahasiswa (non Jawa) sebesar $12,7\%$. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Sig $0,033 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ada hubungan pengaruh antara *Culture Shock* dengan kemampuan adaptasi mahasiswa (non Jawa). Nilai t hitung $> t$ tabel ($-2,228 \geq -2,032$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh *culture shock* terhadap kemampuan adaptasi mahasantri non Jawa

7. Perbedaan antara *Culture Shock* mahasantri (Jawa dan non Jawa)

Rata-rata *Culture Shock* mahasantri (Jawa) 74,10, sedangkan *culture shock* mahasantri (non Jawa) 64, 28. Standart deviasi nilai *culture shock* pada mahasantri (Jawa) 14,867, standart keasalahan rata-rata 0,972. Sedangkan standart deviasi nilai *culture shock* pada mahasantri (non Jawa) 12, 758, standart kesalahan rata-rata 2,126. Ditinjau dari hasil Mean di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Culture Shock* mahasantri (Jawa) memiliki tingkat lebih tinggi, kemudian *culture shock* mahasantri (non Jawa) memiliki tingkat yang lebih rendah. signifikansinya 0,000 berarti karena $P=0,000 < 0,05$ yaitu ada perbedaan nyata dan signifikan tingkat antara *culture shock* mahasantri (Jawa dan non Jawa). Nilai t hitung (3,756) > nilai t tabel (2,254) maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh perbedaan rata-rata *culture shock* mahasantri Jawa dan non Jawa.

8. Perbedaan antara kemampuan adaptasi mahasantri (Jawa dan non Jawa)

Rata-rata kemampuan adaptasi mahasantri (Jawa) 110,81, sedangkan kemampuan adaptasi mahasantri (non Jawa) 120,53. Standart deviasi nilai kemampuan adaptasi pada mahasantri (Jawa) 13,164, standar kesalahan rata-rata 0,861. Sedangkan standart deviasi nilai kemampuan adaptasi pada mahasantri (non Jawa) 16,031, standar kesalahan rata-rata 2,672. Ditinjau dari hasil mean di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan

adaptasi mahasantri (non Jawa) lebih tinggi dari pada kemampuan adaptasi mahasantri (Jawa). signifikansinya 0,000 berarti $P=0,000 < 0,05$ yaitu ada pengaruh perbedaan nyata dan signifikan tingkat antara kemampuan adaptasi mahasantri (Jawa dan non Jawa). Nilai -t hitung (-3,339) < nilai t tabel (2,254) maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh perbedaan rata-rata kemampuan adaptasi mahasantri Jawa dan non Jawa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Memberikan program berbentuk bimbingan yang informatif dalam membantu Mahasantri mengenali lingkungan baru, serta progres bimbingan informatif tersebut berjalan, diharapkan mahasantri mengetahui, memahami, belajar, serta menerima keadaan lingkungan baru secara positif. Setelah mampu menerima lingkungan barunya secara positif diharapkan kedepannya mahasantri mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal di ma'had, guna menghindari permasalahan-permasalahan yang akan terjadi pada diri sendiri, individu lain dan lingkungan sekitar.

2. Bagi pihak Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang

Ditinjau dari hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada mahasantri (Jawa dan non Jawa) hendaknya selalu berfikir positif mengenai

lingkungan yang ada disekitar kampus. Terus mengasah kemampuan diri terutama kemampuan adaptasi yang dimiliki agar menjadi mahasantri yang mandiri dan berusaha melakukan yang terbaik bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

3. Bagi pihak Fakultas Psikologi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan psikologi khususnya dibidang pengembangan penelitian, serta psikologi sosial.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang mendalam agar memperoleh hasil yang lebih maksimal, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mampu menghitung sumbangsih dari setiap indikator perilaku kepada variable yang lain. Penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dasar bagi peneliti selanjutnya.